

**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KADER MUBALIGH  
DI ASRAMA PENGHAFAL QURAN RABBANI**

M.Raihan Matondang<sup>1\*</sup>, Hasrian Rudi Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PAI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

<sup>1</sup>[rmatondang01@gmail.com](mailto:rmatondang01@gmail.com), <sup>2</sup>[Hasrianrudisetiawan@umsu.ac.id](mailto:Hasrianrudisetiawan@umsu.ac.id)

*corresponding author\**

**ABSTRACT**

*This research aimed to determine the Management of the Missionary Cadre Education Program in the Rabbani Quran Memorizer Dormitory and the objectives of the activities in this missionary cadre program for the students. The Rabbani Quran Memorizer Dormitory is one of the dormitories that runs a preacher cadre program designed to develop the character of its students under the direct guidance of the Dormitory Director and the ustadz. This Mubaligh Cadre Program takes place every Sunday, specifically after the congregational Isha prayer, with students taking turns leading the activity. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, focusing on observing ongoing events and processes. Data collection techniques used in this research include interviews, observations, and documentation. The data analysis technique in this research uses the Miles and Huberman data analysis technique. The description of the results of this research is the preacher cadre program to shape the characteristics of students in the Rabbani Quran Memorizer Dormitory. The steps in forming the characteristics of the students in this missionary cadre program, start from planning the missionary cadre education program, implementing the missionary cadre education program, as well as supervising the missionary cadre education program.*

*Keywords: education, missionary cadres, management*

**ABSTRAK**

Studi ini tujuannya guna mencari tahu Manajemen Program Pendidikan Kader Mubaligh di Asrama Penghafal Quran Rabbani dan tujuan kegiatan dalam program kader mubaligh ini pada para santri. Asrama Penghafal Quran Rabbani ialah salah satu Asrama yang melaksanakan program kader mubaligh yang tujuannya guna membentuk karakter para santri yang langsung dibina dan dipimpin oleh Direktur Asrama dan para ustadz yang ada di asrama tersebut. Program Kader Mubaligh ini dilaksanakan setiap hari ahad tepatnya pada selesai solat isya berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian yang dilakukan oleh para santri Asrama Penghafal Quran Rabbani. Studi ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mengamati peristiwa dan proses yang berlangsung. Data dihimpun lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis memakai teknik Miles dan Huberman. Gambaran hasil studi ini ialah program kader mubaligh guna membentuk karakteristik santri di Asrama Penghafal Quran Rabbani. Adapun langkah-langkah dalam membentuk karakteristik para santri dalam program kader mubaligh ini, dimulai dari perencanaan program Pendidikan kader mubaligh, pelaksanaan program

Pendidikan kader mubaligh, serta pengawasan program Pendidikan kader mubaligh.

Kata Kunci: Pendidikan, Kader Mubaligh, Manajemen

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan ialah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa mengembangkan potensinya, baik secara spiritual, intelektual, atau keterampilan. Sesuai dengan undang-undang, pendidikan bertujuan mencetak generasi unggul dengan hasil belajar yang optimal lewat pengembangan potensi diri secara aktif. (Zailani, 2024)

Mubaligh ialah seseorang yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan berusaha mengagungkan agama Allah dengan segala kemampuan yang dimilikinya sebagai kewajiban atas perintah-Nya. (Zainal, 2022)

Mubaligh berperan penting dalam menyampaikan ajaran Islam dan nilai moral pada jamaah. Dalam Muhammadiyah, mereka memiliki tugas utama menyebarkan Islam sesuai prinsip organisasi. Keberadaan mubaligh sangat vital dalam menyebarluaskan ajaran Islam di masyarakat. Namun, seiring perkembangan zaman, peran mereka semakin kompleks dengan berbagai

tantangan dalam menjalankan dakwah (Ahmad, 2024)

Mubaligh dalam ini merupakan salah satu tujuan dakwah yang memberikan kontribusi keberhasilan dakwah sebagai salah satu faktor pendukungnya. Karena dakwah bermanfaat bagi semua orang, khususnya umat Islam. Pesan pesan dakwah tidak akan sampai ke lingkungan masyarakat tanpa mereka. Selain itu, keberadaan mubaligh menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam penyebaran dakwah dan pemahaman Islam di masyarakat. (Wahyu, 2022)

Beberapa permasalahan yang dihadapi para dakwah di Asrama Penghafal Quran Rabbani yaitu presentasi yang tidak efektif, terkadang ceramah seorang penceramah tidak begitu efektif. Mereka mungkin tidak mempunyai keterampilan berbicara baik misalnya intonasi yang baik, volume suara yang tepat atau kemampuan menarik jamaah. (Murdiono, 2024)

Kader Mubaligh di Asrama Penghafal Quran Rabbani

menghadapi kendala dalam pemilihan kata saat berceramah. Kurangnya perhatian pada penggunaan kata yang tepat dapat menghambat penyampaian pesan keagamaan. Akibatnya, jamaah bisa mengalami kesulitan memahami ceramah, terutama bila bahasa yang dipakai terlalu rumit atau kurang sesuai dengan pemahaman mereka. Begitupun Mubaligh yang menjadi pembawa acara / protokol terkadang mereka merasa tidak percaya diri atau gugup di depan banyak orang, kejadian seperti ini sering terjadi pada diri Mubaligh di Asrama Penghafal Quran Rabbani. (Ahmad, 2024)

Oleh karena itu, bagi para ustadz yang ada di Asrama Penghafal Quran Rabbani memberikan perhatian dan pendampingan pada kader Mubaligh merupakan tugas penting untuk menyampaikan pesan dan mengangkat semangat generasi muda. Peningkatan pertumbuhan generasi muda baik formal atau informal harus sejalan dengan pembangunan bangsa. Sebab, peradaban yang dibangun saat ini akan diwarisi oleh mereka. Pembinaan ialah upaya yang digerakkan oleh manusia untuk

meningkatkan kepribadian dan keterampilan dan dilakukan dalam format formal atau informal. (Fajri, 2023)

Segala program yang dibuat dalam pembinaan dapat dimodifikasi dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembinaan. Para Kader Mubaligh harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajari lewat pembinaan. Sehingga setelah mereka mengikuti pembinaan, para Mubaligh dapat menjadi teladan keagamaan. Sebab, agama merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh besar pada watak dan pembentukan watak generasi muda. (Nurhamsi, 2023)

Program Pendidikan Kader Mubaligh di Asrama Penghafal Quran Rabbani dibimbing dan dipantau langsung oleh Direktur / Pemimpin Asrama Penghafal Quran Rabbani serta ustadz yang ada di Asrama tersebut. Program ini dilaksanakan pada setiap hari Ahad ba'da isya yang dimana kegiatan ini dilakukan bergantian oleh para santri setiap minggunya supaya terbentuknya karakter dan pemahaman agama pada dalam diri setiap santri di Asrama Penghafal Quran Rabbani.

Manajemen ialah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengendalikan, dan mengembangkan sumber daya manusia serta sarana prasarana guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (Misrah, 2024)

Peran manajemen program pendidikan dalam penyiapan kader dakwah penting bagi keberhasilan pelaksanaan program kader dakwah, karena setiap kegiatan dikelola dengan baik, diorganisasikan dengan cermat dan dilaksanakan oleh para ahli. Menjadi lembaga atau organisasi dakwah yang profesional dan bertanggung jawab, akan menumbuhkan kedisiplinan kader kader mubaligh, menumbuhkan minat dan keterlibatan umat sebagai pendukung dakwah. (Dede, 2019)

Memang tujuan dari program Pendidikan kader mubaligh ini ialah untuk mencetak dan membekali kader kader dai / Mubaligh.

Dakwah ialah konsep penting dalam Islam yang berperan dalam menyebarkan ajaran dan solusi bagi permasalahan umat. Islam sendiri menganggap setiap pemeluknya sebagai dai bagi dirinya dan orang

lain. Secara kualitatif, dakwah bertujuan mengubah perilaku masyarakat menuju kesalehan individu dan sosial. Lewat pesan keagamaan dan sosialnya, dakwah mengajak umat untuk tetap istiqomah di jalan yang benar serta meningkatkan pemahaman ajaran Islam dalam sikap, pikiran, dan tindakan. (Yohandi, 2020)

Seperti firman Allah Swt. tentang perkaderan, dalam Q.S An Nisa ayat 9

Allah berfirman yang artinya: "Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir pada (kesejahteraan) mereka. Maka hendaklah mereka bertakwapa pada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. "Di dalam imm kita dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus yang memiliki jiwakeagamaan (beribadah atau berdakwah), wacana keintelektual (dengan diskusi) dan rasa kepedulian sosial yang tinggi pada permasalahan sosial yang ada. Perkaderan yang berjenjang

Pada ayat tersebut sangat jelas menerangkan bahwasanya betapa pentingnya bertanggung jawab pada generasi penerus, mengajarkan untuk bertakwa pada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar, juga mengajarkan untuk memastikan masa depan anak-anak yang cerah dan Sejahtera, serta mengajarkan untuk tidak melahirkan generasi yang memiliki mental sebagai peminta-minta.

Pada Asrama Penghafal Quran Rabbani masih banyak sekali didapati santri yang belum memahami apa itu kader mubaligh. Mereka belum dapat memahami arti dari kader mubaligh itu sendiri, dan mereka juga belum percaya diri untuk menyampaikan kebenaran dan dakwah di depan Masyarakat umum. Dari persoalan tersebut, maka menjadi tugas bagi ustadz-ustadz di Asrama Penghafal Quran Rabbani untuk mencari cara untuk bisa menumbuhkan percaya diri pada para santri tersebut supaya tidak takut lagi untuk menyampaikan kebenaran di depan Masyarakat umum serta tugas para ustadz di Asrama tersebut untuk menanamkan nilai nilai kaidah pada diri para santri yang ada di Asrama Penghafal Quran

Rabbani sehingga mereka dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan pengkaderan mubaligh tersebut.

Manajemen dakwah ialah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan sumber daya untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim dan beragam, manajemen dakwah menjadi penting bagi pengelola zakat. Menurut M. Munir, inti dari manajemen dakwah ialah pengaturan sistematis dan koordinatif dalam aktivitas dakwah. Dengan menerapkan fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada, diharapkan dakwah dapat berjalan efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan baik (Amirullah, 2023)

Peneliti memilih Asrama Penghafal Quran Rabbani sebagai t4 penelitian sebab Asrama Penghafal Quran Rabbani tersebut memiliki fokus khusus selain meningkatkan hafalan Quran para santri juga fokus pada program Pendidikan kader mubaligh pada para santri, yang membedakan dari Lembaga Pendidikan yang lain, bahkan tidak sedikit dari santri juga

yang semangat dalam proses pengkaderan mubaligh tersebut. Namun dikarenakan hampir setiap beberapa bulan sekali datang santri baru dan banyak dari mereka yang tidak memahami apa itu kader mubaligh seperti apa pengkaderan mubaligh itu, inilah yang menjadi tantangan bagi Asrama Penghafal Quran Rabbani dalam mengajarkan Pendidikan kader mubaligh pada para santri baru. Dengan adanya studi ini berpotensi mengungkap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Asrama Penghafal Quran Rabbani dalam mengatasi masalah santri pada pengkaderan mubaligh dan menanamkan nilai-nilai moral pada para mubaligh yang masih dalam proses pengkaderan. Lalu studi ini juga bisa melihat bagaimana pelaksanaan program Pendidikan kader mubaligh yang diajarkan di Asrama Penghafal Quran Rabbani supaya para santri yang ada di asrama tersebut menjadi mubaligh yang memiliki karakter yang disiplin serta memiliki nilai-nilai moral yang sesuai diajarkan agama Islam di dalam hatinya. Ini yang mendorong penulis meneliti terkait "Manajemen

Program Pendidikan Kader Mubaligh di Asrama Penghafal Quran Rabbani

Studi ini tujuannya guna mencari tahu perencanaan program Pendidikan kader mubaligh di Asrama Penghafal Quran Rabbani, untuk mengetahui pelaksanaan program Pendidikan kader mubaligh di Asrama Penghafal Quran Rabbani, serta untuk mengetahui pengawasan program Pendidikan kader mubaligh di Asrama Penghafal Quran Rabbani

## **B. Metode Penelitian**

Studi ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dipecahkan. Menurut Denzin dan Lincoln (2009), penelitian kualitatif bertujuan untuk menafsirkan fenomena alamiah lewat berbagai metode. Metode pengumpulan data yang dipakai mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ialah pertukaran informasi antara dua orang lewat tanya jawab (Esterberg, 2002). Observasi ialah metode dasar dalam pengumpulan data, terutama dalam penelitian sosial dan perilaku manusia (Adler & Adler, 1987).

Dokumentasi ialah proses pengumpulan dan pencatatan informasi dalam bentuk tulisan, foto, atau video. (Hasan, 2022)

Teknik observasi yang dipakai peneliti ialah teknik observasi partisipatif dimana peneliti secara langsung ikut berpartisipasi studi ini di Asrama Penghafal Quran Rabbani. Selain observasi, peneliti juga mengumpulkan materi ini dengan mewawancarai informan yang terkait dengan Program Pendidikan Kader Mubaligh ini, yaitu Direktur/Pemimpin Asrama Penghafal Quran Rabbani, ustadz-ustadz yang ada di Asrama Penghafal Quran Rabbani dan beberapa santri yang mengikuti kegiatan tersebut.

Teknik analisis data yang dipakai peneliti ialah teknik analisis data Miles and Huberman dalam tiga Langkah yakni: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sesuai hasil studi ini peneliti memakai observasi, wawancara pada Direktur/Pemimpin di Asrama Penghafal Quran Rabbani untuk

mengetahui program pendidikan santri-santri di Asrama Penghafal Quran Rabbani.

Hasil dari studi ini juga memperlihatkan hasil wawancara pada Direktur/Pemimpin Asrama tersebut serta ustadz-ustadz kegiatan ini dilakukan untuk membentuk karakteristik santri-santri di Asrama Penghafal Quran Rabbani lewat Program Pendidikan Kader Mubaligh. Adapun perancangan Program Pendidikan Kader Mubaligh di Asrama Penghafal Quran Rabbani, mencakup:

#### **1. Perencanaan Program Pendidikan Kader Mubaligh**

##### **a. Merumuskan Tujuan Pelatihan Dakwah**

Adapun tujuan pelaksanaan Program Pendidikan Kader Mubaligh ini, yaitu untuk mencetak dan membekali kader-kader dai/mubaligh sehingga terciptanya dai-dai muda yang siap akan fisik, mental, dan materi dalam menyampaikan materi-materi keagamaan pada khalayak ramai.

Tujuan dari Program Pendidikan Kader mubaligh ini sudah sesuai permasalahan dakwah yang ada di

sekitar kita khususnya di lingkungan Asrama Penghafal Quran Rabbani, dimana masih banyak dai yang belum menguasai materi dan rasa percaya diri yang kurang sehingga penyampaian materi keagamaan yang disampaikan tidak maksimal dan kurang bisa dipahami oleh pendengar. Maka dari itu, perlunya dilakukan program ini untuk memberikan ruang bagi pendakwah Asrama Penghafal Quran Rabbani meningkatkan kualitas dan kuantitas diri untuk menjadi siap pakai menyampaikan materi-materi keagamaan dengan baik dan benar.

**b. Sasaran Pelatihan Dakwah**

**1) Keterampilan**

Peserta dapat mempresentasikan materi keagamaan dengan baik, memiliki public speaking yang bagus, rasa percaya diri yang tinggi, serta menguasai tentang retorika dakwah.

**2) Perubahan Sikap**

Peserta diberikan pemahaman atau gambaran mengenai karakter yang dimiliki oleh seorang dai, sehingga secara perlahan mereka dapat belajar untuk bersikap jauh lebih baik lagi kedepannya.

**3) Peningkatan Pengetahuan**

Peserta dapat menangkap segala materi yang diajarkan oleh pelatih untuk dapat dijadikan pedoman saat melakukan mubaligh. Dengan demikian dengan adanya program ini, diharapkan peserta memiliki peningkatan keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

**c. Penentuan Materi**

Penyusunan jadwal materi pelatihan dilakukan oleh Direktur/Pimpinan Asrama Penghafal Quran Robbani bersama para ustadz pengajar. Ini dilakukan supaya kegiatan berjalan secara terstruktur dan berkualitas. Pihak panitia akan memberitahukan temanya saja, kemudian peserta bebas memilih materi sesuai dengan kemampuan mereka. Ini dilakukan supaya peserta dapat mengenali batas kemampuan mereka sehingga peserta dapat lebih percaya diri dalam pembawaannya.

**2. Pelaksanaan Program Pendidikan Kader Mubaligh**

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan, Program Pendidikan Kader Mubaligh ini rutin dilaksanakan setiap hari ahad tepatnya pada ba'da isya'. Adapun rangkaian acara pelaksanaan Program Pendidikan



kader Mubaligh di Asrama Penghafal Quran Robbani, mencakup:

a. Protokol

Pembacaan protokol dilakukan sebagai pembuka untuk menyampaikan perihal aturan, prosedur, dan etika selama acara berlangsung. Pembacaan protokol dilakukan oleh salah satu santri yang dimana akan selalu berganti setiap minggunya.

b. Pembacaan Ayat suci Al-Qur'an

Untuk memulai acara resmi apalagi mengenai keagamaan sangat dianjurkan untuk disertai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Ini dilakukan supaya acara dapat berlangsung dengan lancar dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT didalamnya. Pada program ini, pembacaan ayat suci al-Qur'an juga dilakukan salah satu santri yang terpilih menjadi giliran dan akan berganti di setiap minggunya.

c. Ceramah atau Mubaligh

Ceramah/Mubaligh ialah kegiatan inti sekaligus penutup pada Program Pendidikan Kader Mubaligh ini. Pada tahap inilah santri yang terpilih akan melakukan dakwah di depan para santri lain dan ustadz-ustadz yang bertugas mengoreksi

atau memberikan kritik saran pada penyampaian materi dakwahnya.

Santri yang terpilih akan menyampaikan materi yang sesuai dengan tema yang sudah disampaikan disaksikan oleh para santri lain dan para ustadz. Setelah pemaparan materi dakwah telah selesai disampaikan, maka ustadz yang bertugas akan memberikan arahan mengenai kelebihan dan kekurangan penampilan santri tersebut. Setelah seluruhnya paham maka acara pun ditutup kembali oleh protokol.

### **3. Pengawasan Program Pendidikan Kader Mubaligh**

Pengawasan pada Program Pendidikan Kader Mubaligh ini dimulai dari awal persiapan acara akan dimulai hingga berakhirnya acara. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan acara berlangsung dengan tertib tanpa adanya gangguan yang dapat memecah fokus pada saat acara berlangsung. Pengawasan ini dilakukan oleh para ustadz yang memang ditugaskan menjadi pengawas pada saat acara berlangsung, dan ustadznnya sendiri akan berganti setiap minggunya.

Pada tahap pengawasan ini, para ustadz yang diberikan amanah ini akan melakukan pengawasan dengan memperhatikan dan menganalisis keseluruhan acara yang dimana hal tersebut akan dilaporkan pada saat evaluasi dilakukan. Evaluasi acara ini sendiri hanya dilakukan oleh Direktur/Pemimpin dan para ustadz yang berada di Asrama penghafal Qur'an Robbani. Pada tahap inilah akan ditinjau segala kelebihan ataupun kekurangan acara supaya dapat berjalan lebih baik lagi kedepannya.

## **PEMBAHASAN**

Program Pendidikan Kader Mubaligh bertujuan mencetak dan membekali kader-kader dai untuk menciptakan calon-calon dai muda yang siap pakai dalam segi fisik, mental, atau materi dalam menyampaikan mubaligh di depan khalayak ramai. Tujuan ini sudah disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi disekitar seperti banyaknya dai-dai yang belum menguasai materi yang disampaikan sehingga penyampaian materi kurang maksimal dan materi tidak bisa

ditangkap dengan baik oleh pendengar.

Program Pendidikan Kader Mubaligh ini memiliki sasaran pencapaian mulai dari segi keterampilan, perubahan sikap, dan pengetahuan. Dengan dilakukannya program ini, diharapkan santri dapat meningkatkan pengetahuan isi materi, meningkatkan public speaking, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Program Pendidikan Kader Mubaligh ini dilakukan setiap hari ahad tepatnya pada ba'da isya'. Semua akan berkumpul di aula yang sudah disediakan. Bagi santri yang terpilih juga harus menyiapkan diri guna membawakan acara dengan baik supaya acara berjalan lancar. Sebelum rangkaian acara dilaksanakan, para santri akan diberitahukan terlebih dahulu mengenai tema yang akan dibawakan oleh ustadz yang bertanggung jawab. Kemudian satri yang terpilih akan menyiapkan materi sesuai tema yang sudah ditentukan. Pemilihan materi dibebaskan supaya menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri.

Hasil observasi dan dokumentasi peneliti dilapangan menyatakan adapun rangkaian acara terdiri atas:

1. Pembacaan protokol. Pembukaan akan dilakukan dengan pembacaan protokol. Kegiatan ini dilakukan oleh santri yang mendapat giliran untuk membacakan protokol. Pada pembacaan protokol akan disampaikan mengenai aturan, prosedur, etika, serta kata sambutan selama acara berlangsung.
2. Pembacaan ayat suci al-Qur'an yang dilakukan santri bertugas. Santri tersebut membacakan surah al-Mujadallah ayat 11. Biasanya sebelum kegiatan ini dimulai, para antri akan diberitahukan terlebih dahulu tema yang akan dibawakan. Dan pada saat peneliti berada di lapangan, tema yang diberikan ialah dakwah mengenai menuntut ilmu.
3. Kemudian masuk ke acara inti yaitu penyampaian mubaligh atau ceramah yang dilakukan oleh salah satu santri. Santri tersebut membawakan materi "Hukum Menuntut Ilmu dalam Islam". Prosesi ini disaksikan oleh seluruh santri dan para ustadz.
4. Selanjutnya ialah sesi pemberian arahan oleh pada ustadz yang diamanahkan pada santri yang sebelumnya menyampaikan ceramah. Pada sesi ini, ustadz yang bertanggung jawab akan memberitahukan mulai dari kelebihan serta kekurangan penampilan santri tersebut. Ustadz tersebut akan membedah secara terperinci supaya santri tersebut dapat mengerti bagian-bagian apa saja yang masih perlu diperbaiki. Pengarahan tersebut tidak hanya berlaku bagi santri yang terpilih saja, tetapi bagi seluruh santri lainnya. Ini dilakukan supaya santri yang terpilih selanjutnya mendapatkan pembelajaran sehingga kedepannya dapat lebih baik dari santri sebelumnya.
5. Setelah acara selesai, para santri akan bekerja sama dan bergotong royong. Sebagian akan membersihkan area

sekitaran aula dan sebagian lagi akan membersihkan area asrama, seperti kamar tidur dan kamar mandi.

6. Sementara itu, direktur/pimpinan beserta para ustadz akan melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan acara yang sebelumnya berlangsung. Pada rapat evaluasi ini para ustadz yang sebelumnya bertugas menjadi pengawas akan melaporkan hal-hal yang di rasa kurang atau perlu diperbaiki selama acara berlangsung. Ini dilakukan supaya acara selanjutnya lebih baik lagi.

Peneliti juga menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan studi ini. Ini dilakukan peneliti guna melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian lainnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yakni:

1. Penelitian oleh Dede Nurkamillah dkk (2019) berjudul “Penerapan Manajemen Pelatihan

Dakwah dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren” mengungkapkan manajemen pelatihan dakwah dilakukan lewat 4 tahap: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan evaluasi. Perencanaan mencakup analisis kebutuhan pelatihan, penentuan tujuan, peserta, anggaran, sarana, waktu, dan pemateri. Pengorganisasian melibatkan penyusunan struktur kepanitiaan dan pembagian tugas. Pelaksanaan mencakup implementasi program yang telah disepakati, sementara pengawasan melibatkan pembimbing dan pengurus. Kesimpulannya, manajemen pelatihan dakwah di UKS FOSDAI berjalan baik dan berkontribusi pada peningkatan mutu SDM santri dan pesantren (Nurkamillah, 2019)

2. Penelitian oleh Ridwan Maulana dkk (2024) tentang

“Manajemen Pelatihan Dakwah Santri dalam Menyiapkan Kader Da’i di Pondok Pesantren Ma’ruful Hidayah” memperlihatkan manajemen pelatihan dakwah di pesantren ini dilakukan lewat 4 tahap: perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengawasan evaluasi. Perencanaan mencakup penentuan tujuan, identifikasi kebutuhan, materi, kurikulum, serta jadwal pelatihan. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan pembentukan panitia. Pengaktualisasian mencakup penerapan kurikulum dan model pelatihan, serta pembentukan kelompok praktik. Pengawasan dilakukan lewat evaluasi formatif oleh panitia dan sumatif oleh peserta. Kesimpulannya, manajemen pelatihan dakwah di pesantren ini berjalan dengan baik dalam menghasilkan kader da’i (Maulana, 2024)

3. Penelitian oleh Cindy Suci Aisyah Simarmata dan Misrah (2024) tentang “Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Para Da’iyah pada Program Pendidikan Kader Ulama MUI Sumatera Utara” mengungkapkan manajemen pelatihan dakwah dilakukan lewat 4 tahap: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan. Perencanaan mencakup penentuan tujuan, sasaran, materi, seleksi peserta, dan sumber dana. Pengorganisasian melibatkan pembentukan kepanitiaan, pembagian tugas, dan penjelasan peran masing-masing.

Pelaksanaan mencakup materi, metode, dan penilaian pelatihan dakwah. Pengawasan dilakukan setiap hari dengan evaluasi kinerja panitia dan pengukuran peserta setelah tiga bulan pelatihan selesai. (Simarmata, 2024)

#### **D. Kesimpulan**

Dari pengamatan dan hasil penelitian, maka simpulannya Manajemen Program Pendidikan Kader Mubaligh di Asrama Penghafal Quran Rabbani ini dilaksanakan setiap hari Ahad tepatnya yaitu abis solat isya’ berjamaah di Asrama tersebut. Adapun rangkaian kegiatan Program Pendidikan Kader Mubaligh tersebut, mencakup:

1. Perencanaan Kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan merumuskan tujuan pelatihan dakwah terlebih dulu, kemudian merumuskan sasaran pelatihan dakwah, dan menentukan tema/materi dakwah yang akan bawakan santri.

2. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan ialah dimulai dengan protokol, tilawatil quran, khutbah, penyampaian saran dan kritik oleh ustadz yang mendampingi, serta penutup yang disampaikan oleh Direktur Asrama Penghafal Quran Rabbani. Setelah acara Program Kader Mubaligh sudah selesai dilakukan mereka juga melaksanakan tugas piket dengan membersihkan seluruh bagian dari Asrama Penghafal Quran Rabbani yang dimana mereka membagi tugas, ada yang membersihkan kamar mandi, kamar tidur ada yang membersihkan aula, dan ada juga yang menyapu halaman Asrama.
3. Pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dilakukan oleh ustadz-ustadz yang diberikan amanah untuk memastikan acara berjalan dengan kondusif tanpa ada gangguan. Evaluasi sendiri dilakukan oleh direktur/pemimpin dan para staf pengajar di Asrama Penghafal Quran Robbani.

Sesuai rincian di atas, Program Pendidikan Kader Mubaligh ini dilakukan bukan hanya untuk

menciptakan calon dai muda yang siap pakai, tetapi juga untuk membina para santri menjadi pribadi yang rendah hati, disiplin, amanah, jujur serta memiliki akhlak mulia sesuai yang diajarkan dalam agama Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, F. (2024). Pelatihan Seni Khutbah Bagi Kader Mubaligh Muhammadiyah Se-Kecamatan Dau Malang. *Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2.
- Ahmad, F. (2024). Pelatihan Seni Khutbah Bagi Kader Mubaligh Muhammadiyah Se-Kecamatan Dau Malang. *Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2.
- Amirullah. (2023). MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TABLIGH PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam*, 5.
- Dede, N. (2019). Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2.
- Fajri, A. (2023). Efektivitas Program Pembinaan Mubaligh Muda Di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *SHOUTIKA*:

- Studi Komunikasi dan Dakwah*, 2.
- Journal *Multidisciplinary Research and Development*, 2.
- Hasan, H. (2022). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DOKUMENTASI TERPUSAT PADA STMIK TIDORE MANDIRI. *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 1.
- Murdiono. (2024). Pelatihan Seni Khutbah Bagi Kader Mubaligh Muhammadiyah Se-Kecamatan Dau Malang. *Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 6.
- Nurhamsi, D. (2023). Efektivitas Program Pembinaan Mubaligh Muda Di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *SHOUTIKA: Studi Komunikasi dan Dakwah*, 2.
- Hendro, W. (2022). Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-Bentuk Pertanyaan Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Lewat Penerjemah Al Kitab. *Academia. Edu*, 5.
- Nurkamilah, D. (2019). Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8.
- Khairunnisa. (2020). Pembinaan Kader Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Islam. *M@dah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 2.
- Simarmata, C. S. (2024). Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Para Da'iyah pada Program Pendidikan Kader Ulama Mui Sumatera Utara. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5.
- Maulana, R. (2024). Manajemen Pelatihan Dakwah Santri dalam Menyiapkan Kader Da'i di Pondok Pesantren Ma'riful Hidayah Kabupaten Garut. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8.
- Wahyu, K. (2022). Pelatihan Mubaligh Atau Dai Pada IPNU (Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama) Dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah. *RADISI*, 2.
- Misrah. (2024). Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Para Da'iyah pada Program Pendidikan Kader Ulama Mui Sumatera Utara. *Ranah Research:*
- Yohandi. (2020). Pembinaan Kader Da'i Di Pondok Pesantren

Nurul Islam. *M@ddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling*, 2.

Zailani. (2024). Implementasi Metode Ceramah Tipe Impromptu dalam Peningkatan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap. *Education*, 1.

Zainal, A. (2022). Pelatihan Mubaligh atau Dai Pada IPNU (Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama) dan IPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah. *RADISI*, 2.